

METODE PENDIDIKAN K.H. AHMAD DAHLAN

(Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

MA'NUN

NIM : 0041 0192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Suwadi, SAg., M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ma'nun
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ma'nun
NIM : 00410192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **METODE PENDIDIKAN K.H. AHMAD DAHLAN DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2006

Konsultan,



Suwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP: 150277316



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/67/2006

Skripsi dengan judul : **METODE PENDIDIKAN K.H. AHMAD DAHLAN DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MA'NUN
NIM : 00410192

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 29 Juli 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

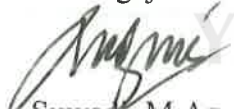
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Dr. Tasman, MA
NIP. 150226626

Penguji I


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, 21 September 2006


UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِّرُوا. بَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا
(البخارى ومسلم)

“Permudahlah dan jangan kamu persulit mereka, dan gembirakanlah mereka dan janganlah kamu berbuat yang menyebabkan mereka lari dari padamu”.

(HR. Bukhari dan Muslim).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MA'NUN. Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih dalam tentang metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dengan menggunakan sudut pandang ilmu pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi bagi para pendidik, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal maupun informal, dalam upaya meningkatkan kualitas metode pendidikan Islam yang tepat guna.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar seorang tokoh K.H. Ahmad Dahlan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan analisis kritik, yaitu kritik ekstern dan intern.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan lebih mengedepankan pada keteladanan, bersifat praktis, bersifat partisipatif dan komunikatif, menggembirakan, fleksibel dan dinamis, serta integratif. (2) Dalam konteks pendidikan Islam dewasa ini, metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan tetap aktual dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Tidak lebih pentingnya untuk disebut bahwa metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan memiliki daya konstruktif, apresiatif, integratif dan kritis, sehingga tepat untuk dikembangkan menghadapi persaingan global dan modernitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمداً رسول
الله. اللهم صلّ وسلّم على محمد وعلى آله وصحبه اجمعين. أمّا بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan refleksi dari ketertarikan penulis terhadap sosok K.H. Ahmad Dahlan, yang notabene sebagai salah satu tokoh pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan tokoh-tokoh pendidikan lain, terutama bila penulis lihat dari segi metode pendidikan yang digunakannya. Bermula dari sinilah, penulis mencoba untuk mengkaji lebih jauh metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan serta menganalisisnya dengan sudut pandang pendidikan Islam. Berdasar latar belakang ini pula lah penulis terdorong untuk menulisnya dalam bentuk skripsi. Tentunya penulisan skripsi ini tidak lebih merupakan bentuk kecintaan penulis terhadap dunia pendidikan.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan beribu-ribu terima kasih kepada orang-orang yang telah banyak berjasa dan membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Melalui sepatah kata ini penulis haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2006

Penulis

Ma'nun

00410192

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Kajian Pustaka.....	26
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II : RIWAYAT HIDUP K.H. AHMAD DAHLAN.....	 31
A. Latar Belakang Kehidupan K.H. Ahmad Dahlan.....	31
1. Realitas Sosial-Keagamaan.....	31

2. Realitas Sosial-Pendidikan.....	40
B. Pendidikan dan aktivitas K.H. Ahmad Dahlan.....	47
1. Pendidikannya.....	47
2. Aktivitas K.H. Ahmad Dahlan.....	55
a. Mengajar.....	55
b. Memberi Nasehat (Bertabligh).....	71
c. Organisasi.....	93
 BAB III : METODE PENDIDIKAN K.H. AHMAD DAHLAN DALAM	
TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM.....	100
A. Dasar-Dasar Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan	100
B. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan	109
C. Karakteristik Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan.....	119
D. Relevansi Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dalam	
Konteks Pendidikan Islam Sekarang.....	136
 BAB IV : PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	149
B. Kata Penutup	151
 DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	156

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang pembaharu Islam yang bercita-cita dan beramal untuk menjadikan agama Islam sebagai agama yang membahagiakan umat.¹ Kelebihan dan kekuatan K.H. Ahmad Dahlan adalah berdasarkan ilmu yang didapat, serta dengan sungguh-sungguh dia mengamalkannya dalam kancah kehidupan yang sebenar-benarnya. Ilmu itu harus diamalkan, harus diteruskan sehingga menjadi perbuatan atau *action* yang nyata yang dapat memperbaiki keadaan.

Mula-mula K.H. Ahmad Dahlan memberi pelajaran agama Islam di Kweekschool Jetis, sekolah guru zaman penjajahan Belanda meskipun pelajaran itu hanya diberikan di luar pelajaran-pelajaran yang formal. Sistem yang dia gunakan sudah sangat pedagogis (bersifat mendidik), yang rupanya sangat mengesan bagi bekas siswanya. Prof. Sugardo Purbokawaca, (salah seorang bekas siswa K.H. Ahmad Dahlan), antara lain menerangkan :

“ Sewaktu di kalangan kami angkatan muda mengemukakan pertanyaan kepada beliau, apakah tidak boleh bersembahyang dengan memakai bahasa jawa, oleh Kyai Dahlan diperbolehkan. Setelah kami mengetahui bahasa arabnya, barulah kami tidak berkeberatan untuk tidak lagi menggunakan bahasa jawa. Cara yang bijaksana ini menimbulkan perhatian dan kekaguman kami karena berbeda dengan cara pesantren yang kolot. Sikap kami terhadapnya tidak hanya kagum dan hormat, sebagai seorang anak yang berada di samping orang tuanya. Segala

¹ Sutrisno Kutoyo, K.H. *Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 85.

*pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak muda semuanya dapat ditampung oleh beliau dengan jawaban-jawaban yang memuaskan."*²

Dengan memperhatikan informasi tersebut di atas, terlihat bahwa K.H. Ahmad Dahlan menggunakan metode kebijaksanaan (*bil hikmah*), yaitu dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempertimbangkan faktor-faktor biologis dan psikologis siswa supaya ajaran itu dapat diterima. Metode ini digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan kepada peserta didik yang betul-betul membutuhkan bimbingan dan tuntunan salat karena tidak bisa memakai bahasa arab. Adapun kepada peserta didik yang mampu bersembahyang dengan memakai bahasa arab, tentu hal ini tidak dibolehkan.

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana tersebut di atas, dapat dilihat bahwa K.H. Ahmad Dahlan di dalam menggunakan metode pendidikannya tidak terlepas dari prinsip berjenjang (berangsur-angsur). Cara tersebut ternyata cukup efektif dan berhasil, hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk tidak lagi memakai bahasa Jawa setelah dia mampu menguasai bahasa arabnya.

Di samping itu, terlihat bahwa K.H. Ahmad Dahlan memiliki pengenalan yang utuh terhadap peserta didik, umur, kepribadian serta tingkat kemampuan dan kematangan berpikir anak didik. K.H. Ahmad Dahlan senantiasa mempergunakan cara-cara yang sederhana, akan tetapi tepat dan

² M. Amin Rais, (ed.), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 14.

dapat dimengerti oleh pendengarnya sesuai dengan tingkat usia dan kecerdasannya.

Sesudah Organisasi Muhammadiyah berdiri, K.H. Ahmad Dahlan menyelenggarakan pengajian yang diberi nama *Fathul Asror wa Miftahus Sa'adah*, khusus untuk membimbing pemuda-pemuda berusia 25 tahun supaya gemar beramal kebaikan dan berani membela agama Islam, dan jangan sampai terjerumus ke dalam tindak kenakalan remaja dan kemaksiatan. Dalam mendidik pemuda-pemuda ini, K.H. Ahmad Dahlan menjalankan taktik yang jitu. Mula-mula mereka diikuti kemauannya, seperti berdarma wisata dan bermain musik. Kemudian dengan sedikit demi sedikit diajarkan jiwa kemuhammadiyah dan kepemimpinan, sehingga mereka kelak menjadi pemimpin-pemimpin tangguh.

K.H. Ahmad Dahlan, di samping seorang ulama, memang mempunyai pembawaan dan sifat seorang pendidik. Kyai menyampaikan cita-citanya kepada murid-muridnya dengan cara yang tidak membosankan, menarik dan efektif. Bersikap sabar, mengasuh, dan jujur terhadap murid-muridnya. K.H. Ahmad Dahlan selalu memberikan nasihat-nasihat, "*sabarlah dan berhati-hati, tetapi ulet dan tidak kenal putus asa. Apa yang hari ini belum berhasil, lanjutkanlah lagi pada hari esok dengan gembira*".³

Di samping itu, K.H. Ahmad Dahlan memperlihatkan sikap yang berbeda dibandingkan para kyai pada zamannya. Kebanyakan kyai lebih memilih untuk bersikap pasif, dimana mereka mengajar agama di rumah atau di surau,

³ Sutrisno Kutoyo, *K.H. Ahmad Dahlan*, hal. 198.

sementara murid-muridnya yang mendatangi mereka. K.H. Ahmad Dahlan justru berpendirian lain, dia selalu menganjurkan agar para kyai mendatangi murid-murid. Hal ini dibuktikan sendiri oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan amal perbuatan. K.H. Ahmad Dahlan mendatangi murid-murid di berbagai perguruan. Dia juga tidak jemu-jemunya mengajak kawan-kawannya, terutama para kyai dan guru-guru mengaji supaya mengembangkan agama Islam, dan mengerjakan tuntunannya dengan penuh patuh, setia, dan tekun. Lagi pula, dalam menyiarkan agama Islam itu mesti dilakukan dengan kebijaksanaan, dengan memperhitungkan suasana dan keadaan serta selalu menggunakan hikmah, yaitu rasio dan taktik.⁴

Berdasarkan uraian paparan di atas, penulis melihat bahwa sosok K.H. Ahmad Dahlan memiliki metode pendidikan menarik yang perlu dikaji lebih dalam, terutama bila dikaitkan dalam konteks permasalahan sekarang. Sebagaimana diketahui, kondisi kehidupan abad modern dewasa ini dengan penduduk yang semakin padat, ilmu dan teknologi yang berkembang pesat memunculkan nilai-nilai baru. Nilai-nilai itu sebagian sejalan dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, namun sangat banyak yang diboncengi setan untuk menyesatkan manusia. Individualisasi bergerak ke arah individualisme dan bahkan egoisme, memunculkan sikap acuh pada kepentingan hidup bersama. Usaha saling tolong-menolong untuk berbuat amal kebaikan cenderung berkurang, namun sebaliknya tolong-menolong dalam berbuat keburukan dan kerusakan di bumi semakin meningkat. Kriminalitas dilakukan

⁴ *Ibid.*, hal. 67.

dari yang terkecil sampai yang terbesar merupakan kejadian lumrah sehari-hari menghiasi halaman surat kabar, televisi maupun radio. Perjudian, perkelahian, minuman keras, mabuk-mabukan, perkosaan, pelacuran, perampokan, pornoaksi, pornografi, korupsi, kolusi sudah merupakan pemandangan yang tidak asing di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern.⁵

Ironisnya, krisis moral yang menimpa bangsa ini, yang *notabene* penduduknya mayoritas beragama Islam, sebagian besar menimpa kalangan generasi muda kita, yakni pemuda-pemuda yang dinilainya kelak akan menjadi pemimpin bangsa. Pemuda-pemuda Indonesia yang di masa depan akan menduduki jabatan penting dalam konstelasi negara dan masyarakat. Banyak anak muda mulai memakai narkoba dan alkohol karena ingin coba-coba (bereksperimen), akhirnya mendapat rasa kesenangan karena efek zat-zat tersebut. Ada juga karena pengaruh dari teman-temannya yang sudah kecanduan, atau juga karena ingin berlagak seperti perilaku orang dewasa, atau berperan meniru orang dewasa. Anak-anak muda yang bereksperimen tidak akan langsung kecanduan. Akan tetapi karena diulang lagi dan lagi, maka dia merasakan kenikmatan zat tersebut, seperti nikotin, alkohol, dan narkoba. Jika sudah demikian maka generasi muda yang sudah bergantung pada zat-zat narkoba akan berusaha apa saja bagaimana mendapatkan uang, baik secara halal maupun haram seperti mencuri, merampok, mencopet, dan sebagainya. Selain itu banyak juga kasus perkosaan terhadap anak di bawah

⁵ Lihat berbagai tayangan berita di televisi dan berbagai media surat kabar akhir-akhir ini, dimana tindak kejahatan semakin merajalela; dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari permasalahan korupsi sampai permasalahan kelas teri.

umur oleh remaja-remaja yang sering menonton VCD porno, yang sering kita tonton di berita TV dan dibaca di berita media cetak. Sehabis menonton adegan cabul melalui video, maka remaja tersebut amat terangsang rasa birahi seksnya. Peluang yang ada untuk penyalurannya adalah misalnya anak tetangga yang masih berusia 7 tahun. Apalagi VCD porno ditonton oleh remaja bersama anak-anak laki-laki maupun perempuan. Karena itu sangat mungkin perkosaan terjadi terhadap anak laki-laki usia 7 – 9 tahun dengan istilah populernya sodomi.

Dengan memperhatikan informasi terhadap berbagai tayangan berita di televisi dan media cetak di atas, maka penulis melihat bahwa kondisi seperti itu semakin memperbesar tugas pendidikan Islam dalam membantu anak didik untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Nilai – nilai agama dan akhlak amat penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang muncul di sekitar mereka, terutama jika mereka telah dewasa kelak. Dalam menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan dampak negatif tersebut, di sinilah lahan garapan yang menuntut para pendidik untuk mampu menerapkan metode pendidikan yang tepat guna, dimana pendidik mampu melahirkan anak didik yang dinilai cakap atau bahkan siap "*meleburkan*" diri ke dalam percaturan global tanpa menggusur nilai-nilai religiusitas dan kepribadian yang mesti dipertahankan. Dari sinilah penulis mencoba untuk mengkaji lebih jauh tentang metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam upaya memberikan masukan bagi guru PAI dalam mengembangkan metode pendidikan Islam yang tepat guna. Dari hasil kajian

ini diharapkan dapat memberikan solusi (pemecahan) atau sekurang-kurangnya mampu untuk meminimalisasi dampak negatif perkembangan modernisasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam ?
2. Bagaimana relevansi metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan Islam sekarang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui relevansi metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan Islam sekarang.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik dapat memberikan informasi kepada para pengkaji dan peminat pendidikan Islam tentang keunggulan metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan.

2. Metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan diharapkan dapat dijadikan alternatif pilihan dalam memecahkan beberapa persoalan yang menimpa dunia pendidikan Islam dewasa ini.
3. Memberikan inspirasi bagi para konseptor dan praktisi pendidikan Islam dalam mengembangkan metode pendidikan Islam yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Sebagai sumbangan bagi para guru PAI dalam upaya mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik, khususnya dalam menerapkan metode pendidikan Islam yang tepat guna.
5. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji tokoh K.H. Ahmad Dahlan.

D. Metode Penelitian

1. Metode Sejarah

Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang tersedia. Sesuai dengan judul yang diajukan di atas berorientasi kajian sejarah, yaitu kajian untuk mengetahui tentang metode pendidikan yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam upaya mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat muslim pada masanya, maka dalam penelitian ini, penulis memerlukan metode yang tepat disesuaikan dengan judul di atas, yaitu metode sejarah.

Penelitian sejarah (*historis*) adalah usaha untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan mengenai hal-hal yang telah lalu. Secara sistematis dan obyektif, penulis mencari, mengevaluasi, dan menafsirkan bukti-bukti yang dapat dipakai untuk mempelajari masa lalu. Berdasarkan bukti yang dikumpulkan, peneliti menarik kesimpulan mengenai masa lalu guna memperkaya pengetahuan kita tentang bagaimana dan mengapa sesuatu kejadian di masa lalu terjadi serta proses bagaimana masa lalu itu menjadi masa kini. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman tentang kejadian masa kini serta diperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan di masa kini.⁶

Adapun prosedur menarik kesimpulannya adalah :

- a. **Mencari fakta sejarah.** Fakta sejarah adalah suatu hasil ungkapan sejarah yang sudah di buktikan dan ditopang oleh data sejarah.
- b. **Menghubungkan berbagai fakta sejarah yang terlepas.** Berdasarkan fakta sejarah yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dihubungkan satu sama lain sehingga dapat mengungkapkan penggambaran suatu peristiwa yang berarti.
- c. **Membuat penafsiran.** Hubungan antar berbagai fakta sebagaimana dimaksudkan pada point a, selanjutnya dijadikan dasar untuk membuat penafsiran.⁷

⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 438.

⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan: prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 116.

2. Sumber Data

Dalam berbagai penelitian, idealnya seorang peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.⁸ Sumber primer berupa peninggalan langsung dari tokoh yang akan dibahas, yaitu buku-buku, artikel yang telah ditulisnya. Sumber sekunder adalah sumber dari tangan kedua, yaitu buku-buku, jurnal, artikel, majalah, hasil penelitian ataupun bahan-bahan informasi lainnya yang telah dibuat tentang tokoh tersebut. Namun demikian, sehubungan dengan berbagai pertimbangan dan alasan yang ada, dalam skripsi ini penulis hanya menggunakan sumber sekunder saja. Adapun pertimbangan dan alasan yang bisa dikemukakan adalah sebagai berikut:

Sebagaimana diketahui, K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang tokoh yang lebih mengutamakan amalan nyata daripada sesuatu yang bersifat teori dan retorika belaka. Karena itu, K.H. Ahmad Dahlan tidak ditakdirkan ataupun tidak mempunyai kesempatan untuk menuliskan pemikiran-pemikirannya ke dalam bentuk buku. K.H. Ahmad Dahlan tidak meninggalkan karya tulis, seperti buku dan sebagainya, karena memang K.H. Ahmad Dahlan tidak menuliskan cita-cita dan gagasannya sebagaimana tokoh-tokoh lainnya.

Sehubungan dengan hal ini, yang perlu dicatat ialah, meskipun dalam skripsi ini penulis hanya menggunakan satu sumber data sekunder saja, tetapi tidak mengurangi nilai kevalidan dan kehati-hatian penulis dalam

⁸ Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 391.

memilah dan memilih sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, sumber data sekunder ini diusahakan bersumber dari bahan tulisan yang diterbitkan oleh organisasi Muhammadiyah serta tulisan para tokoh Muhammadiyah sendiri yang diperkirakan memiliki kredibilitas dan ekseptibilitas di kalangan warga Muhammadiyah. Di samping itu, penulis juga menggunakan analisis kritik, yaitu semacam teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian sejarah, dengan cara melakukan kritik terhadap apakah sumber yang memberikan informasi atau bahan-bahan itu dapat dipercaya atau tidak, dan apakah dokumen atau bahan itu dapat dipertanggung-jawabkan keaslian maupun keautentikannya atau tidak.

Adapun buku-buku yang dapat dijadikan sumber data sekunder oleh penulis ialah:

1. *Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan: 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*, yang ditulis oleh KRH. Hadjid, penerbit UMM Press, Malang.
2. *K.H. Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*, yang ditulis oleh Sutrisno Kutoyo, penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
3. *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, yang ditulis oleh Abdul Munir Mulkhan, penerbit PT. Percetakan Persatuan, Yogyakarta.

4. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, yang ditulis oleh Abdul Munir Mul Khan, penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
5. *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, hasil suntingan M. Amin Rais, penerbit PLP2M, Yogyakarta.
6. *Tuntunan Hizbul Wathan*, yang ditulis oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Hizbul Wathan, penerbit Majelis Hizbul Wathan, Yogyakarta.
7. *Mazhab Al-Maun: Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*, yang ditulis oleh Mohammad Ali dan Marpuji Ali, penerbit Apeiron-Philotes, Yogyakarta.
8. *Akar Gerakan Muhammadiyah*, yang ditulis oleh Mohammad Damami, penerbit Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta.
9. *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikir dan Amal Usaha*, yang ditulis oleh Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah, penerbit PT. Tiara Wacana dengan UMM Press, Yogyakarta.
10. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, yang ditulis oleh Weinata Sairin, penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Sebenarnya masih banyak buku yang belum disebut di sini, terutama buku yang berbicara tentang kehidupan dan aktivitas K.H. Ahmad Dahlan secara umum. Namun untuk yang berkaitan dengan pokok persoalan metode dalam penelitian ini, menurut penulis, kiranya sudah memadai.

Di samping menggunakan kedua metode analisis di atas, penulis juga menggunakan metode deduktif-induktif. Metode deduktif merupakan proses pola berfikir yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (*teori*) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (*prediksi*). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada. Sedangkan metode induktif merupakan proses pola berfikir yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.⁹

E. Kerangka Teoritik

1. Metode

a. Pengertian metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata : yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*metode*" adalah : "*cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud*". Sehingga dapat

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 40.

dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁰

Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- 1) **Hasan Langgulung** mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) **Abd. Al-Rahman Ghunaimah** mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) **Al-Abrasy** mendefinisikan pula bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 40.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 155-156.

dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.¹²

b. Pentingnya metode

Tidak disangsikan lagi bahwa setiap pekerjaan membutuhkan cara atau jalan tertentu untuk menggarapnya agar supaya dapat dicapai hasil yang maksimal. Demikian dalam tugas keguruan dan pendidikan diperlukan pula pengetahuan untuk mensukseskan tugas kewajibannya. Diantara pengetahuan itu ialah masalah metodologi pengajaran dengan segala rangkaiannya.

Benarlah kata Prof. Dr. Winarno Surachmad :

*“seorang guru yang sangat miskin akan metode pencapaian tujuan, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan-jalan yang tidak wajar. Hasil pengajaran yang serupa ini selalu menyedihkan guru, guru akan menderita dan muridpun demikian. Akan timbul masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran, kurangnya minat anak-anak dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar”.*¹³

Bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak bagi pendidikan dan pengajaran agama tidaklah dapat kita sangkal lagi. Memang metode merupakan alat dari segala macam pekerjaan agar supaya tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode maka bekerjalah kita dengan tidak karuan dan tidak teratur. Tentara memerlukan metode untuk bertempur, nelayan memerlukan metode untuk

¹² *Ibid.*

¹³ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hal. 168.

menangkap ikan, demikian pula pendidikan agama tak luput dari ini. Demikianlah arti metode ini penting, karena ia merupakan suatu teori yang mempersiapkan terlebih dahulu untuk menghadapi tiap pekerjaan. Metode inilah yang akan memimpin dari mulai hingga akhir, jadi tugasnya hanya menghantarkan saja bukan tujuan.

Tuhan sendiri mengajarkan kepada kita supaya mementingkan metode:

ادع الي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

Artinya :

*“Ajaklah ke jalan Allah dengan hikmah dan ajaran yang baik”
(An- Nahl : 125).*

Inilah ayat yang menyuruh supaya kita memperhatikan metode dalam menyampaikan ajaran Tuhan, yaitu dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajaran kita itu dapat diterima.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hal. 10-11.

2. Metode Pendidikan Islam

a. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam yang kita gunakan harus berfungsi secara efektif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam itu. Komprehensivitas daripada tujuan pendidikan itu harus paralel dengan keanekaragaman metode, mulai dari metode verbalistik-simbolisme sampai kepada berinteraksi langsung dengan situasi belajar-mengajar, misalnya kegiatan belajar dengan berdiskusi atau soal-jawab dengan guru.

Metode yang dipakai dalam proses kependidikan Islam bertumpu pada paedosentrisme, dimana kemampuan fitrah manusia dijadikan pusatnya proses kependidikan. Metode Islam atau Qur'ani "*hikmah* dan *mau'idhah al-hasanah*" serta "*mujadalah*" yang paling baik, menuntut kepada pendidikan untuk berorientasi kepada *educational needs* dari anak didik, dimana faktor "*human nature*" yang potensial tiap pribadi anak dijadikan sentrum proses kependidikan sampai kepada batas maksimal perkembangannya.¹⁵

Perlu dipahami bahwa penggunaan metode dalam pendidikan Islam pada prinsipnya merupakan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Hal ini mengingat bahwa sasaran pendidikan Islam itu adalah manusia yang telah memiliki kemampuan dasar untuk dikembangkan. Sikap kurang hati-hati akan dapat berakibat fatal

¹⁵ H.M. Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: suatu pendekatan filosofis, pedagogis, psikososial dan kultural* (Golden Terayon Press), hal. 81.

sehingga mungkin saja kemampuan dasar yang telah dimiliki peserta didik itu tidak akan berkembang secara wajar, atau pada tingkat yang paling fatal dapat menyalahi hukum-hukum dan arah perkembangannya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt, Tuhan Pencipta sekalian alam. Untuk itu sangat dibutuhkan pengetahuan yang utuh mengenai jati diri manusia dalam rangka membawa dan mengarahkannya untuk memahami realitas diri, Tuhan dan alam semesta, sehingga ia dapat menemukan esensi dirinya dalam lingkaran realitas itu.¹⁶

b. Dasar-Dasar Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis.

¹⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 67-68.

1) Dasar Agama

Pelaksanaan metode pendidikan Islam, yang dalam prakteknya banyak terjadi diantara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran oleh pendidik.

Al-Qur'an dan Hadits tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam, maka dengan sendirinya, metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Segala penggunaan dan pelaksanaan metode pendidikan Islam tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mata pelajaran olahraga misalnya, maka seorang pendidik harus mampu menggunakan metode yang di dalamnya terkandung ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, seperti masalah pakaian yang islami dan lain-lain praktek olahraga.

2) Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya, sehingga semakin lama perkembangan biologis seseorang dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan Islam, seorang

pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan jasmani dan kondisi jasmani itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik. Seorang peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif. Seorang yang mempunyai kelainan pada matanya (rabun jauh), maka dia cenderung untuk duduk di bangku barisan depan, karena dia berada di depan, maka dia tidak dapat bermain-main pada waktu guru memberikan pelajarannya, sehingga dia memperhatikan seluruh uraian guru. Karena hal ini berlangsung terus-menerus, maka dia akan mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan teman lainnya, apalagi dia termotivasi dengan kelainan mata tersebut.

3) Dasar Psikologis

Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif, bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik. Sebab perkembangan dan kondisi psikologis memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai dan transformasi ilmu. Kondisi jiwa yang labil (jiwa yang tidak normal),

menyebabkan tranformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan psikologis seseorang berjalan sesuai dengan perkembangan biologisnya, sehingga seorang pendidik dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja memperhatikan psikologisnya, tetapi juga biologisnya. Karena seseorang yang secara biologis menderita cacat, maka secara psikologis dia akan merasa tersiksa karena ternyata dia merasakan bahwa teman-temannya tidak mengalami seperti apa yang dideritanya. Dengan memperhatikan hal yang demikian ini, seorang pendidik harus jeli dan dapat membedakan kondisi jiwa peserta didik; karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik di samping memperhatikan kondisi jasmani peserta didik juga perlu memperhatikan kondisi jiwa atau rohaninya, sebab manusia pada hakikatnya terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani, yang kedua-duanya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Kondisi psikologis yang menjadi dasar dalam metode pendidikan Islam berupa sejumlah kekuatan psikologis peserta didik termasuk motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan akal (*intelektualnya*).

Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang ada pada peserta didik.

4) Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama siswa maupun antara guru dan siswa, merupakan interaksi timbal balik saling memberikan dampak positif pada keduanya. Dalam kenyataan secara sosiologis seseorang individu dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakatnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan siswanya hendaklah memberikan tauladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya, seperti dikala berhubungan dengan siswa, sesama guru, karyawan dan kepala sekolah.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa, dasar penggunaan sebuah metode pendidikan Islam salah satunya adalah dasar sosiologis, baik dalam interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat, maupun guru dengan masyarakat, bahkan diantara mereka semua dengan pemerintah. Dengan dasar di atas, seorang pendidik dalam menginternalisasikan nilai yang sudah ada dalam masyarakat (*social value*) diharapkan dapat menggunakan metode pendidikan Islam tidak menyimpang jauh dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.¹⁷

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 158-161.

c. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Saibany adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didik.
- 5) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan "*uswah hasanah*".

Muhtar Yahya menyebutkan ada empat prinsip :

- 1) Prinsip yang menganjurkan untuk menuntut ilmu sebagai tujuan dan bukan sebagai alat. Prinsip ini sebagai antisipasi dari berkembangnya asumsi bahwa ilmu terbagi kepada dua : pertama, ilmu yang digunakan untuk zatnya sendiri, seperti ilmu agama dll., dan kedua, ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk membantu ilmu-ilmu yang lain, seperti ilmu nahwu, saraf, balaghah dll.

- 2) Prinsip yang memperhatikan pembawaan dan kecenderungan anak didik. Dengan memperhatikan prinsip ini, maka metode yang digunakan pun adalah metode yang dapat disesuaikan dengan pembawaan dan kecenderungan tersebut.
- 3) Prinsip yang memperhatikan tingkat kemampuan dan kematangan berpikir anak didik. Dalam hal ini, Al-Ghazali menyebutkan “*Berilah pelajaran kepada anak didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka*”. Atas dasar pemikiran bahwa anak didik memiliki tingkatan-tingkatan kematangan dalam berfikir, maka setiap pendidik seyogyanya mempertimbangkan metode mana yang dapat diaplikasikan sesuai dengan tingkat berfikir anak didik.
- 4) Prinsip yang memperhatikan tahapan berjenjang (berangsur-angsur). Tidak dapat dibantah bahwa setiap manusia merasa lebih mudah memahami segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indranya. Sementara hal-hal yang bersifat *rasional* apalagi hal-hal yang bersifat *irrasional*, kemampuan akal sulit untuk menangkapnya. Oleh karena itu prinsip berangsur-angsur merupakan prinsip yang sangat perlu diperhatikan untuk memilih dan mengaplikasikan sebuah metode dalam proses belajar-mengajar.

Inti prinsip-prinsip pemakaian metode pendidikan agama Islam dapat dibagi kepada :

- a) Pengenalan yang utuh terhadap peserta didik, umur, kepribadian dan tingkat kemampuan mereka.
 - b) Berstandar kepada tujuan, oleh karena metode diaplikasikan untuk mencapai tujuan.
 - c) Menegakkan “*uswah hasanah*” (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik.¹⁸
- d. Karakteristik Metode Pendidikan Islam.
- 1) Keseluruhan proses penerapan metode pendidikan Islam, mulai dari pembentukan, penggunaan sampai pada pengembangannya tetap didasarkan pada nilai-nilai asasi Islam sebagai ajaran yang universal.
 - 2) Proses pembentukan, penerapan dan pengembangannya tetap tidak dapat dipisahkan dengan konsep *al-akhlak al-karimah* sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.
 - 3) Metode pendidikan Islam bersifat luwes dan fleksibel dalam artian senantiasa membuka diri dan dapat menerima perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupi proses kependidikan Islam tersebut, baik dari segi peserta didik, pendidik, materi pelajaran dan lain-lain.
 - 4) Metode pendidikan Islam berusaha sungguh-sungguh untuk menyeimbangkan antara teori dan praktek.

¹⁸ *Ibid*, hal.

- 5) Metode pendidikan Islam dalam penerapannya menekankan kebebasan peserta didik untuk berkreasi dan mengambil prakarsa dalam batas-batas kesopanan dan al-akhlak al-karimah.
- 6) Dari segi pendidik, metode pendidikan Islam lebih menekankan nilai-nilai keteladanan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan serta mengkombinasikan berbagai metode pendidikan yang ada dalam mencapai tujuan pengajarannya.
- 7) Metode pendidikan Islam dalam penerapannya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya interaksi edukatif yang kondusif.
- 8) Metode pendidikan Islam merupakan usaha untuk memudahkan proses pengajaran dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.¹⁹

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka mengenai penelitian yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, maka penulis berpendapat bahwa yang membahas topik ini belum ada. Namun ada beberapa skripsi yang perlu penulis cermati, yaitu hasil penelitian skripsi yang membahas tentang topik K.H. Ahmad Dahlan dan Organisasi Muhammadiyahnya, diantaranya :

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 71.

1. **Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia** yang ditulis oleh Arni Kurniawati Husnah, mahasiswa PAI tahun 2000.

Dalam skripsi ini, dibahas tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan serta upaya-upaya untuk merealisasikan pemikirannya. Dalam skripsi ini, penulis (Arni Kurniawati Husnah) juga membahas tentang relevansi pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dengan kondisi pendidikan di Indonesia era sekarang, dimana penulis melakukan sebuah tinjauan kritis. Jadi jelaslah, penulisan skripsi ini lebih menitikberatkan pada segi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan.

2. **Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Era Kolonial** yang ditulis oleh Arif Kurniawan, mahasiswa PAI tahun 2001.

Dalam skripsi ini, dibahas tentang peranan Muhammadiyah serta proses pelaksanaannya dalam pembaharuan pendidikan di Indonesia pada zaman kolonial Belanda. Jadi, penulis skripsi ini lebih menitiktekan pada segi keorganisasiannya, khususnya dalam bidang pembaharuan pendidikan Islam di era kolonial.

3. **Saham K.H. Ahmad Dahlan dalam Membangun Islam di Indonesia** yang ditulis oleh Choirul Hidajati, mahasiswa Fakultas Adab jurusan SKI tahun 1980.

Dalam skripsi ini, dibahas tentang pola pemikiran dan perjuangan K.H. Ahmad Dahlan yang meliputi pemikirannya dalam bidang agama,

pendidikan, sosial dan politik. Di samping itu, penulis (Choirul Hidajati) juga membahas tentang pengorbanan K.H. Ahmad Dahlan dalam menjalankan misi perjuangannya, sehingga atas jasa-jasanya pemerintah Republik Indonesia dengan surat keputusan presiden no. 657 tahun 1961 tanggal 27 Desember, telah menetapkan beliau sebagai pahlawan nasional. Jadi jelaslah, skripsi ini lebih menekankan pada saham atau sumbangan K.H. Ahmad Dahlan terhadap bangsa ini, baik dari segi pemikirannya yang meliputi agama, pendidikan, sosial dan politik maupun dari segi wujud amal nyatanya dalam kehidupan ini.

4. **Muhammadiyah sebagai Gerakan Pembaharu di Indonesia** yang ditulis oleh Ulfah Harun Matcik, mahasiswa Fakultas Adab jurusan SKI tahun 1980.

Dalam skripsi ini, dibahas tentang perkembangan Muhammadiyah dari periode satu ke periode berikutnya dengan cara menyebutkan urutan tanggal peristiwa kejadiannya yang menyangkut periodisasi pimpinan Muhammadiyah maupun yang menyangkut mu'tamar diberbagai kota-kota besar diseluruh Indonesia. Di samping itu, penulis (Ulfah Harun Matcik) juga membahas tentang pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah diberbagai bidang, misalnya: ketauhidan, ibadah, amar ma'ruf nahi munkar dan pendidikan. Jadi jelas, skripsi ini lebih menitiktekankan pada laju perkembangan Muhammadiyah dari waktu ke waktu, walaupun dalam hal ini penulis membahasnya secara sepintas, dan

pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah diberbagai bidang.

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, maka penulis perlu menjelaskan objek kajian yang menjadi pembeda antara topik pembahasan skripsi penulis dengan uraian skripsi di atas.

Setelah melakukan kajian analisis secara mendalam, maka penulis berkesimpulan bahwa topik pembahasan skripsi penulis memiliki daya pembeda dengan hasil karya penulisan skripsi di atas. Adapun objek kajian yang dimaksud penulis yang menjadi pembeda dari skripsi di atas adalah, bahwa topik pembahasan skripsi penulis lebih menitiktekan pada segi metode pendidikan yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan menggunakan sudut pandang ilmu pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat tersusun secara terarah, maka skripsi dengan judul "*Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam*" ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang memuat tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang riwayat hidup K.H. Ahmad Dahlan yang meliputi tentang keadaan sosial masyarakat dan riwayat kehidupannya.

Bab ketiga, membahas tentang metode pendidikan yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam bab ini, penulis berusaha menganalisis dan mengkaji lebih jauh tentang metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dengan menggunakan sudut pandang ilmu pendidikan (Islam), serta berusaha menjelaskan titik relevansinya dalam konteks pendidikan Islam sekarang.

Bab keempat, bab terakhir penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, penulis mengemukakan hasil penelitian skripsi di atas dalam bentuk sebuah kesimpulan dengan disertai saran-saran yang sifatnya membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian historis dan analisis tentang metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam perspektif pendidikan Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dapat dikemukakan sebagai berikut:
 - a. Bersifat keteladanan, karena menekankan arti pentingnya sebuah keteladanan dalam setiap aktivitas pendidikannya.
 - b. Bersifat praktis, lebih menitiktekan amalan nyata dalam setiap lapangan kehidupannya.
 - c. Bersifat partisipatif dan komunikatif, yakni memperlakukan dan melibatkan peserta didiknya dalam setiap kegiatan proses belajar-mengajar.
 - d. Bersifat menggembirakan, sebagai upaya menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar-mengajar.
 - e. Bersifat fleksibel dan dinamis, lebih memberikan peluang yang begitu luas dalam mengembangkan metodenya sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman.
 - f. Bersifat integratif, yakni menekankan adanya keseimbangan dan keselarasan antara kehidupan dunia dan akhirat.

2. Metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan tetap aktual dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam sekarang. Metode ini memiliki daya konstruktif untuk merespons kemajuan zaman secara apresiatif-integrated dan kritis. Metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan memiliki keunggulan dalam mengakomodasikan secara integrated, antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik; atau dalam bahasa yang lain, antara dimensi intelektual, moral, dan spiritual serta profesional. Dengan keunggulan metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan ini, diharapkan tercipta sekumpulan sumber daya manusia yang siap “meleburkan” diri ke dalam persaingan global, di mana anak didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang profesional dan handal dalam menyerap kemajuan ilmu dan teknologi tanpa menggusur nilai-nilai religiusitas dan kepribadian yang mesti dipertahankan. Di sinilah metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan memiliki titik relevansi dalam konteks pendidikan Islam sekarang, di mana metode ini diharapkan kemampuan fungsi dan kegunaannya dalam upaya menghadapi berbagai tantangan global dan sekaligus menanggulangi dampak negatif dari arus modernisasi dewasa ini.

B. Kata Penutup

Dengan memanjatkan segala puja dan puji kehadiran Allah Swt. Tuhan Sang Penguasa jagat raya, yang atas segala nikmat dan limpahan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan usaha maksimal penulis dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, tentunya skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan yang jauh dari sempurna. Ada pribahasa mengatakan "Tak ada gading yang tak retak", maka dari itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat membantu demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Walhasil, semoga Allah Swt. memberkahi wujud kerja sederhana ini sehingga dapat memberikan manfaat sekecil apapun bagi dunia pendidikan. Tiada harapan yang paling berharga bagi penulis, melainkan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya kepada para guru maupun calon guru PAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990.
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi Perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Afif Azhari dan Mimien M. Zarkasyi, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1996.
- Aminuddin Rasyad dan Baihaqi AK., (Ed.), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986.
- Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy-Syifa, tanpa tahun.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non-Dikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Ade Ma'ruf WS dan Zulfan Heri, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta: Studi Lingkaran dan LP3M UMY, 1995.
- Beni Setiawan, "Menyoal Keberpihakan Amal Usaha Muhammadiyah", *Majalah Kibar*, Juni 2005.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1996.

- Deni Al-Asy'ari, dkk., *Pemberontakan Kaum Muda Muhammadiyah*, Yogyakarta: Resist Book, 2005.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- H.M. Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikososial dan Kultural*, Golden Terayon press, tanpa tahun.
- H.M. Darori Amin, (Ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1989.
- Jajat Burhanudin, (Ed.), *Ulama Perempuan Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1986.
- Kelompok Studi Lingkaran, (Ed.), *Intelektualisme Muhammadiyah: Menyongsong Era Baru*, Yogyakarta: Mizan, 1995.
- M. Amin Rais, (Ed.), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- M. Din Syamsuddin, (Ed.), *Muhammadiyah Kini dan Esok*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Mohammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Mohammad Ali dan Marpuji Ali, *Mazhab Al-Maun: Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Apeiron-Philotes, 2005.
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.

- Mu'arif, dkk., *Ber-Muhammadiyah Secara Kultural*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- Musthafa Kamal Pasha, (et all), *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar, Menengah dan Kebudayaan, 2000.
- Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2003.
- Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Nur Achmad dan Pramono U. Tanthowi, (Ed.), *Muhammadiyah "digugat": Reposisi di Tengah Indonesia yang berubah*, Jakarta: Kompas, 2000.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Hizbul Wathan, *Tuntunan Hizbul Wathan*, Yogyakarta: Majelis Hizbul Wathan, tanpa tahun.
- Pijper, G.F., *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad 20*, Jakarta: UI-Press, 1987.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sutrisno Kutoyo, K.H. Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syaifullah, *Gerakan Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Sutedjo Bradjanagara, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: tanpa penerbit, 1956.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah, *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikir dan Amal Usaha*, PT. Tiara Wacana Yogya dengan UMM Press, 1990.

Umar Hasyim, *Anak Saleh 2: Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, tanpa tahun), hal. 158.

Weinata Sairin, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.



CURICULUM VITAE

Nama : Ma'nun
Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 25 Juni 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat Asal : Sidaharja Rt. 10 Rw. 03
Pamarican Ciamis Jawa Barat
Yogyakarta : No. 186 Ambarukmo Rt. 003 Rw. 001
Catur Tunggal Depok Sleman

Orang Tua

Nama Ayah : Mudakir
Nama Ibu : Siti Patonah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sidaharja Rt. 10 Rw. 03
Pamarican Ciamis Jawa Barat

Pendidikan

- ❖ SD Negeri Kertahayu V, Lulus tahun 1993
- ❖ MTs. Al-Huda Sukajadi, Lulus tahun 1996
- ❖ MA Al-Huda Sukajadi, Lulus tahun 2000
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus tahun 2006

LAMPIRAN LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

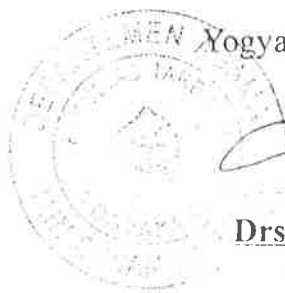
Diberikan kepada :

Nama : MA'NUN
Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis, 25 Juni 1980
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0041 0192

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : MAN Wonokromo
Alamat : Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



Yogyakarta, 18 Oktober 2003
Dekan,


Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ma'nun
Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis 25 Juni 1980
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00410192

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

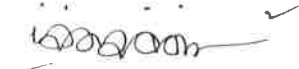
Lokasi/Desa : Ngawu
Kecamatan : Playen
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..91,50... (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004



Kepala


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR : IN / PPM/PP. 06/ / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : Ma'nun
Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis, 25 Juni 1980
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00110192

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke-52), dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 di:

Lokasi/Desa : Ngeayu
Kecamatan : Playen
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 15 September 2004

Kepala,

[Signature]

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



YULI ANNISA+1
NIP. 170022130

Imad Hanany Naseh, MA.
NIP. 150245632



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/5274 /2004

Yogyakarta, 29 Oktober 2004

Lampiran
Perihal

: **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Drs. Tasman, MA.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 29 Oktober 2004 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ma'nun

NIM : 00410192

Jurusan : PAI

Tahun Akademik : 2004/2005

Dengan Judul : Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan (Ditinjau dari Perspektif Metodologi Pendidikan Islam)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan

Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Ma'nun
Nomor Induk : 00410192
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2004/2005
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 Desember 2004
Judul Skripsi : Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan (Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 28 Desember 2004
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas	Ilmu Keislaman	Nama	Ma'nun
Jurusan	Pendidikan Agama Islam	NIM	00410192
Pembimbing	Drs. Tasman Hamami, MA.	Judul	Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Ditinjau Dalam Pen- spektif Pendidikan Islam

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	1	- Judul Skripsi - Sistematika Pembahasan - Kerangka Teoritik	Juul	Juul
2.	Februari	3	- Teknik Penulisan - Pembahasan & Penguraian Babasan - Sumber Data	Juul	Juul
3.	Juni	4	- Persiapan Penulisan Kesimpulan	Juul	Juul

Yogyakarta, 5 Juli 2006

Pembimbing,

Juul

Drs. Tasman Hamami, MA.
NIP. 150226626